KONTRIBUSI PESANTREN RAUDLATUL ULUM CURAHTAKIR TEMPUREJO JEMBER TERHADAP KEMANDIRIAN MASYARAKAT

Subakri
Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam STIT Jembrana-Bali

Abstract

Pesantren is an institution that has a significant role in social life, because of which it is one of the important agents of change, especially in the context of the building process of independent society.

This research is a case study, applying qualitative approach, intended to identify the contribution of Pesantren Raudlatul Ulum Curangtakir, Temporejo, Jember, to the societal self-sufficiency building process. Applying inter-active model of qualitative-discriptive technique to analyze the data, this research concluded that the contribution of Pesantren Raudlatul Ulum to realize the autonomious society was done through two ways: education and economy.

Kata Kunci: Pesantren dan Kemandirian Masyarakat

PENDAHULUAN

Dalam sejarah perjalanan bangsa Indonensia, khususnya dunia pendidikan, ekonomi dan social, Pondok Pesantren telah memiliki kontribusi yang relatif besar, terutama dalam membangun dan mencerdasakan bangsa, baik pra kemerdekaan maupun setelah bangsa Indonesia merdeka. Integritas Pesantren telah memainkan peranannya dalam masyarakat dalam rangka menentukan arah pembangunan bangsa. Peran besar yang dimainkan oleh pesantren dalam masyarakat tersebut menjadikan pesantren sebagai sub kultur yang berdiri kokoh ditengah-tengah masyarakat, yang akhirnya mampu mengambil andil dalam membangun masyarakat. Dalam konteks kesejarahan telah tercatat betapa pondok pesantren secara eksistensi telah terbangun perannya. Pembelaan-pembelaan terhadap masyarakat yang terus dilakukan oleh pesantren, yang memiliki fleksibelitas yang tinggi dengan tidak merubah eksistensinya sebagai pesantren yang memiliki ciri khas tersendiri, telah mampu beradaptasi sekaligus

mengikuti gerak laju jaman.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang berkembang di tengah-tengah masyarakat sejak Islam masuk di Indonesia. Lembaga tersebut berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama dan menanamkan kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia dan berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pesantren juga mengikuti perkembangan terutama dalam hal mengikuti transformasi sosial yang tidak dapat dihindarkan yang berupa munculnya berbagai lembaga swasta yang merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan masyarakat. Lembaga tersebut dapat berbentuk jalur pendidikan formal dan pendidikan nonformal sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab VI pasal 13, ayat 1 (satu) dan pasal 26. Pelaksanaan pendidikan yang ada di pesantren selaras dengan UUD 1945 pasal 31 yang berbunyi :

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. (UUD 1945, Apollo;9)

Peranan yang diambil oleh pesantren merupakan peranan real dalam masyarakat, suatu yang langsung bersentuhan dengan persoalan yang ada dalam kehidupan masyarakat, sosial, budaya bahkan ekonomi. Eksistensi pesantren dan pergulatan perjuanganya membawa masyarakat kearah yang yang lebih baik yang disebut dengan masyarakat Madani. Masyarakat Madani adalah masyarakat yang memiliki keberdayaan yang tinggi dan telah mencapai pencerahan, sebagaimana yang dikatakan oleh Thohir Luth bahwa Masyarakat Madani adalah masyarakat yang baik (khoiru ummah), yaitu masyarakat yang memiliki ke shalehan yang tinggi (2002:55).

Demikian juga dibidang ekonomi, pondok pesantren telah banyak mendirikan koperasi-koperasi yang dibangun dengan beranggotakan para santri. Dan dikhususkan untuk kesejahteraan para santri. Dengan demikian maka para anggota pesantren atau santri yang belajar didalamnya akan terbiasa membangun kemandirian bangsa.

Kemajuan dan kemandirian merupakan dua dimensi kepribadian yang sangat diperlukan bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan yang menampilkan persaingan antar bangsa yang semakin ketat. Syamsuddin (2000:112) menyatakan bahwa kemajuan tanpa kemandirian akan membawa kelemahan, sebab kemajuan itu dicapai dalam ketergantungan kepada pihak lain. Demikian pula kemandirian tanpa kemajuan akan menciptakan ketinggalan walaupun kita mandiri, tapi kalah bersaing dengan bangsa lain. Salah satu kendala dalam proses

pengembangan sumber daya manusia yang maju dan mandiri adalah rendahnya kualitas pemahaman tentang pengetahuan agama dan krisis moral. Dalam hal ini Pondok Pesantren merupakan pilar pemberdayaan yang memiliki akar budaya yang kuat di tengah-tengah masyarakat Siradj (1999:181).

Tidak hanya dalam hal pendidikan, peranan pesantren memiliki dimensi yang lebih luas. Menurut Ahmad Imam Mawardi pesantren juga harus memberdayakan ekonomi, terutama pada perekonomian mereka sendiri sehingga mereka mampu mandiri, dan independen (2001:38), pemberdayaan ekonomi sangat penting artinya karena dengan kuatnya perekonomian pada dunia pesantren akan menghilangkan ketergantungan pesantren terhadap pihak lain diluar pesantren, yang sedikit banyak akan berpengaruh pada ketidak independenan pesantren atau kemungkinan masuknya kepentingan pihak luar terhadap pesantren. Kontribusi Pondok Pesantren terutama pesantren Raudlatul Ulum terhadap kemandirian masyarakat sangat tampak dan dirasakan oleh masyarakat yang ada disekitarnya.

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum berada di tengah-tengah masyarakat Desa yang memiliki keterbatasan di sana-sini dan perkembangan yang sangat lamban, sehingga dinamisasi dan peran yang dimainkan oleh Pondok Pesantren memiliki urgensitas dan signifikasi yang tinggi. Gerakan riil yang dilakukan oleh lingkungan pondok adalah adanya YAPENSOS (Yayasan Pendidikan dan Sosial) yang langsung berinteraksi dengan masyarakat. YAPENSOS ini akhirnya menjadi salah satu mediator untuk berkomunikasi dengan masyarakat, dan sekaligus menjadi lembaga yang langsung menangani persoalan-persoalan yang ada di Masyarakat. Bertitik tolak dari pemikiran diatas maka penelitian ini mengambil judul "Kontribusi Pesantren Raudlatul Ulum Curahatkir Tempurejo Jember Terhadap Kemandirian Masyarakat".

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (qualitative research) yang biasa digunakan dalam penelitian sosial. Penelitian ini merupakan pendekatan utama yang bersifat umum dari metodologi penelitian (Bungin, 2003: 53). Sesuai yang diungkapkan Sevilla (1993: 79) penelitian kualitatif bersifat deskriptif yakni melakukan penelitian secara rinci tentang individu atau suatu unit sosial selama kurun waktu tertentu yang menyelidiki secara mendalam dan kompleks terhadap perilaku individu.

Hal ini senada dengan Sugiyanto (1995:11) bahwa, penelitian kualitatif lebih

tertarik untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap sutau masalah dari pada melihat permasalahan untuk kepentingan pemakai. Metodologi kualitatif lebih cenderung menggunakan teknik analisa mendalam (in-depth-analysis) yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat dari masalah yang satu berbeda dengan yang lainnya. Dan juga penelitian kualitatif berupaya untuk mengungkapkan kehidupan informan dilapangan yang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang situasi dan keadaan yang dialami informan.

Sedangkan menurut Soejono (1999:23) penelitian deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mengetahui keberhasilan pondok pesantren dalam membangun kemandirian masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Curahtakir Tempurejo Jember.

Selajutnya peneliti berusaha melihat fenomena yang ada di pondok pesantren Raudlatul Ulum Curahtakir Tempurejo Jember secara natural yaitu berusaha mengenali dan memahami sebagaimana adanya untuk mereduksi ataupun memberikan suatu perlakuan tertentu. Sasaran penelitian ini adalah untuk mengamati perkembangan kemandirian masyarakat. Hal ini mengingat bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan adanya kajian terhadap situasi yang sebenarnya telah terjadi, tanpa campur tangan peneliti (Moloeng, 2003; Mulyana, 2003: 23).

Berdasarkan uraian di atas, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sesuai dengan pandangan Bogdan and Biglen (1998) bahwa, ciri khusus dalam penelitian kualitatif adalah 1) mempunyai latar yang alami sebagai sumber data langsung dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci (*the key instrumen)*, 2) penelitian bersifat deskriptif, 3) lebih memperhatikan proses dari hasil, 4) cenderung menganalisis datanya secara induktif, 5) makna merupakan hal yang esensial dalam rangka penelitian kualitatif. Jadi dalam hal ini pendekatan kualitatif yang bersifat observasional dalam bentuk studi kasus yaitu memahami dan mendeskripsikan jenis penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus (*case study*). Karena bertujuan untuk mengembangkan gejala-gejala yang terjadi secara menyeluruh dan rinci tentang individu atau unit sosial dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan

kondisi dan konteks yang ada, melalui pengumpulan data yang berlatar alami.

Faisal (1999: 45) mengatakan, bahwa studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menitik beratkan penyelidikan pada satu kasus yang dilakukan secara intensif. Sedangkan menurut Yin, (1997:1) secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan *"how* dan *why"*. Bila peneliti hanya sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa studi kasus bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan siklus kehidupan suatu unit individu, perorangan, keluarga, kelompok sosial suatu masyarakat.

Secara umum jenis penelitian studi kasus Bogdan and Biglen (1982) mengkategorikan menjadi tiga jenis yaitu: (a) studi kasus secara organisasi, (b) studi kasus observasional, (c) studi kasus sejarah hidup *(biografi)*. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dalam penelitian tentang Pengaruh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Curahtakir Tempurejo Jember Terhadap Kemandirian Masyarakat.

Adapun jenis penelitian dalam penulisan ini menggunakan tehnik kualitatif dengan pendekatan partispatoris. Dalam hal ini peran peneliti sendiri adalah sebagai pengamat non partisipan (non participant observer). Spradly (1980) menyatakan ada lima tipe partisipasi dan tingkat keterlibatan dalam penelitian yaitu: (a) partisipasi pasif tingkat keterlibatan rendah, (b) partisipasi moderat tingkat keterlibatan menengah, (d) partisipasi aktif tingkat keterlibatan tinggi, (c) partisipasi lengkap keterlibatan sangat tinggi dan (e) non partisipasi tidak ada keterlibatannya.

Berdasarkan lima tipe dan tingkat keterlibatan partisipasi di atas, dalam rangka melaksanakan pengamatan, maka peneliti berusaha untuk menerapkan secara partisipasi aktif. Faktor keberhasilan untuk menciptakan suasana yang kondusif kesan pertama diciptakan oleh peneliti melalui upayanya, beberapa petunjuk yang ditempuh sebagaimana disarankan oleh Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2003:140; dan Nasution (1998:48) sebagai berikut: merencanakan kunjungan pertama untuk menemui seseorang perantara yang akan memperkenalkan peneliti dengan responden. Hal ini dilakukan agar peneliti di lapangan benar-benar berlangsung secara alami tidak direkayasa, sehingga data yang didapatkan benar-benar valid dan alami. Dalam melaksanakan kegiatan ini kehadiran peneliti di lapangan tidak diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Dalam penelitian ini penelitia menjadi salah satu kepala sekolah.

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif Arikunto (2003:114)

mengkalasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu sumber data berupa orang *(person)*, sumber data berupa tempat atau benda *(place)*, dan sumber data berupa simbul atau paper yang cocok untuk penggunaan metode dokumen. Sumber data yang berupa person (orang) dalam penelitian ini terdiri dari kiai, ketua yayasan, kepala madrasah diniyah, ustadz/guru, lurah pondok, santri, orang tua santri/alumni dan unsur-unsur dari pihak lain yang mendukung kegiatan dalam upaya membantuk kemandirian masyarakat.

Dengan demikian dapat dijaring jumlah informan secara keseluruhan menjadi 16 orang yang dianggap cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan di bawah ini:

No	Informan	Jumlah
1.	Kiai (Pengasuh Pondok Pesantren)	1 orang
2.	Ketua yayasan	1 orang
3.	Ustadz	4 orang
4.	Lurah Pondok	1 orang
5.	Staf TU	1 orang
6	Santri	2 orang
7	Orang Tua/Alumni/Tokoh masyarakat	2 orang
	Jumlah	12 orang

Sumber Data Informan: Diperoleh pada saat penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Curahtakir Tempurejo Jember).

Tekhnik Analisa Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Analisis data ini dilakukan dengan cara membanding-bandingkan maupun menghubung-hubungkan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Dan juga dilakukan secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dengan demikian (Soegyanto, 1989:45) menjelaskan, bahwa secara tioritis analisis pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah. Tujuan dari analisis data deskriptif adalah untuk menggambarkan terhadap semua hasil di lapangan secara sistematis dan factual yang analisisnya dilakukan melalui tiga jalur menurut (Miles and Huberman, 1992:87) yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan

kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengobstrakan dan transformasi data "kasar" yang diperoleh di lapangan. Kemudian reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang telah direduksi dilanjutkan dengan membuat ringkasan, pemberian singkatan, pengkodean, pengkategorian, pengelompokan, mengklasifikasikan, menelusuri tema, penentuan batas permasalahan, dan pembuatan memo.

2. Penyajian data (display data)

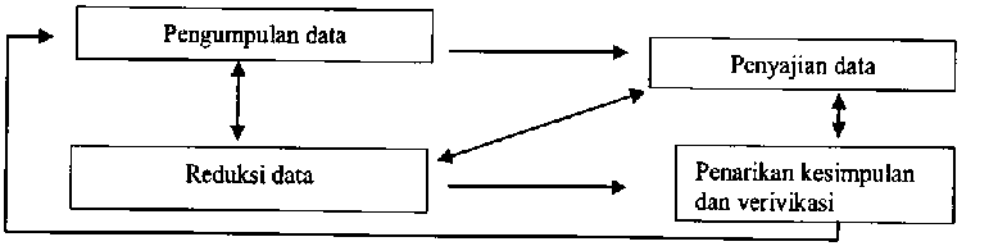
   Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat difahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian. Dengan adanya penyajian data dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan untuk keperluan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini. Data yang telah direduksi dan diorganisir dalam bentuk sajian data, kemudian disimpulkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian

Setelah melalui berbagai proses analisis data, maka dilakukan penarikan kesimpulan verivikasi. Hal ini dimaksudkan bahwa makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kecocokannya.

Komponen-komponen Analisis Model Interaktif



Sumber data : Milles and Huberman, 1992 : 15

Pengecekan Keabsahan Data

Kreteria yang digunakan sebagai dasar untuk pengecekan data dalam penelitian ini meliputi tiga kreteria yaitu: derajat kepercayaan (credibility, kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability), (Moleong, 2003: 173). Dengan uraian sebagai berikat:

1. Kridibilitas/derajat kepercayaan (Credibility)
   Krediblitas data dilakukan untuk membuktikan kebenarannya bahwa apa yang telah diamati, sesuai dengan kebenarannya di lapangan. Tujuan ini akan dilakukan dengan observasi mendalam dan triangulasi.
2. Observasi mendalam
   Mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna untuk memahami gejala yang lebih mendalam, sehingga peneliti mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Peneliti mengamati santri, baik secara perorangan maupun kelompok. Setiap santri (subyek) yang menjadi sasaran yang peneliti amati beberapa kali dalam kegaiatan yang sama.
3. Triangulasi
   Triangulasi merupakan suatu pengecekan keabsahan data dengan berbagai sumber di luar data sebagai bahan pertimbangan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
4. Triangulasi sumber data
   Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara: (a) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, (b) membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait, (c) membandingkan apa pandangan seseorang tentang situasi penelitian dengan hasil wawancara dengan informan, (d) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Perbandingan ini, di samping akan memperjelas bagi peneliti atas latar (*setting)* alasan-alasan yang terjadinya perbedaan pandangan tersebut. Hal ini dimaksudkan sebagai usaha untuk menemukan persamaan persepsi dan pandangan. Misalnya, untuk mengetahui pandangan dari masing-masing santri tentang peran pondok terhadap kemandirian masyarakat.
5. Triangulasi metode
   Triangulasi metode dimaksudkan untuk memverifikasikan dan memvalidasi analisis data kualitatif yaitu dengan menggunakan lebih dari satu metode penelitian untuk memperoleh informasi yang sama. Hal ini dipergunakan dua cara yaitu; mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil dengan beberapa

teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data dan mengecek dari beberapa sumber dengan metode yang sama. Misalnya, mengecek informasi data tentang program kegiatan Ponpes yang pernah dilaksanakan, tapi belum dikembangkan. Dalam hal ini peneliti mencari informasi (sumber data) yang lebih mengetahui dan memahami jenis kegiatan Pondok Pesantren yang pernah dilaksanakan, dan mengecek dokumentasi yang masih dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui derajat kepercayaan hasil data dari metode yang digunakan.

6. Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan antara lain seperti pembimbing, pakar metodologi penelitian kualitatif, pihak yang dianggap kompeten dalam kontek penelitian termasuk kolega.

Teknis analis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan modal interaktif. Model analisis ada 3 (tiga) komponen Yaitu, Reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992:154). Analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif pada ketiga komponen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, interview dan studi dokumentasi yang dilakukan, dan memalui analisis data yang telah ada, maka akan diuraikan tentang kontribusi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum terhadap kemandirian masyarakat, yang pelaksanaan dilakukan dengan dua jalan kontribusi yaitu kontribusi melalui pendidikan dan kontribusi melalui perekonomian, yang diuraikan berikut berikut:

Kontribusi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum di Bidang Pendidikan terhadap upaya kemandirian masyarakat.

Sesuai dengan UUSPN No. 20 Tahun 2003 maka Pendidikan Sekolah meliputi Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi.

Sementara Kontribusi yang diberikan dan dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum melalui jalur Pendidikan Sekolah adalah:

a. Raudlatul Atfal (RA)

Merupakan pendidikan pra sekolah dengan masa belajar paling lama 3 (tiga) Tahun sebelum memasuki Sekolah Dasar.

Raudlatul Atfal adalah lembaga pendidikan prasekolah yang didirikan pada Tahun 1984. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum yang disesuaikan

dengan tujuan pendidikan Pondok Pesantren sendiri disamping juga kurikulum umum yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan emosional siswa. Sehingga nantinya mempunyai kemampuan dan kesiapan memasuki Madrasah Ibtidaiyah.(Interview Dengan Kep. RA. Nyai. H. Muzayanah tgl. 13 Desember 2009).

b. Sekolah Menengah Atas

Sekolah menengah atas menyelenggarakan pendidikan dengan program belajar selama 3 (tiga) Tahun. SMP Ma'arif 13 Raudlatul Ulum didirikan pada tahun 1987 dengan memakai kurikulum Depag. RI., 30 % Pengetahuan agama dan 70 % pengetahuan umum.

Siswa yang belajar di SMP ini, sebagian menetap di Pondok Pesantren khususnya bagi siswa perempuan yang rumahnya jauh dari Pondok Pesantren. Dengan demikian tujuan untuk membina siswa memperdalam keagamaan untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.(Wawancara Dengan Kamad, Guru dan Masyarakat tgl, 15 Desember 2009).

c. Sekolah Menengah Kejuruan

Madrasah Raudlatul Ulum didirikan pada tahun 2007 adalah merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah setingkat SMU, hal ini sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dan santri. Menurut kepala SMK Subakri,S.Ag. bahwa didirikannya SMK ini untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dan wali santri yang ingin meningkatkan pendidikan putra putrinya kejenjang yang lebih tinggi tanpa harus mencari atau memindahkan putranya ketempat lain.

Selain itu tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Pondok Pesantren baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Fenomena yang ada sekarang ini bahwa masyarakat tidak lagi menganggap Pondok Pesantren hanya tempat untuk mencari ilmu agama saja tetapi juga pengetahuan umum lainnya ataupun kedauanya. Kenyataan di Pondok Pesantren setelah santri lulus dari satu jenjang pendidikan tertentu akan pindah dari Pondok Pesantren Raudlatul Ulum untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena memang pada waktu itu di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum pendidikan hanya sampai pada SMP saja.

Jadi santri yang ada disana hanya setingkat atau seumur SMP saja mungkin sekitar usia maksimal 17 Tahun. Hal ini berakibat pada mutu pendidikan agama khususnya pelajaran kitab sekaligus mutu alumninya.

Pernyataan ini ditegaskan oleh wakil pengasuh Shodik, A.Ma . bahwa tujuan mendirikan SMK adalah untuk mengembangkan dan

memperbaiki pendidikan masyarakat sekitar, karena selama ini mereka kurang memperhatikan pendidikan putra-putrinya. Mereka hanya menyekolahkan sampai pada tingkat SMP saja, setelah itu kalau tidak kawin membantu orang tuanya.

d. Pendidikan Luar Sekolah.

Dalam maslah pendidikan sepertinya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum tidak lebih memfokuskan dan mementingkan antara Pendidikan Sekolah maupun Pendidikan Luar Sekolah, keduanya sama-sama penting dan harus dikembangkan untuk membentuk santri yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berahlakul karimah. Namun memang dalam bidang Pendidikan Diniyah dan kegiatan Pondok yang lainnya. Semua khususnya santri Pondok juga mempelajari agama lebih mendalam. Salah satu jalan adalah dengan adanya Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah adalah madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja. Baiasanya lembaga ini dibagi menjadi pada 3 tingkatan yaitu: Ula, Wustha dan 'Ulya.

Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang wajib diikuti oleh seluruh santri Pondok. Sebagaiman dijelaskan oleh kepala Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Ustads Bustomi Nawawi bahwa Madrasah Diniyah merupakan program inti dan paling pokok yang harus diikuti oleh seluruh santri. Karena program ini bertujuan untuk mencetak santri yang mempunyai bekal keagamaan yang kuat, dan mencetak kader-kader ulama yang diharapkan yang kuat dan nantinya mencetak kader-kader ulama yang diharapkan nanti dapat diaplikasikan dan berguna bagi masyarakat lainnya.

Kurikulum yang dipakai adalah 100% kurikulum pondok, dilaksanakan pada pagi hari dan dilanjutkan pada malam harinya. Hal ini diakibatkan karena kurangnya tenaga pengajar dan terbenturnya dengan pelaksanaan sekolah formal.

Madrasah Diniyah ini sekaligus merupakan program pengajian kitab yang seharusnya antara keduanya berbeda dalam pelaksanaannya. Tetapi karena kurangnya tenaga pengajar maka pengajian kitab hanya cukup pada Madrasah Diniyah saja.

Karena kendala usia satri yang relatif sangat muda dan kemampuan memahami kitab sangat rendah, maka akibatnya berpengaruh pada jenis dan tingkatan kitab yang harus disesuaikan dengan kemampuan Santri. Menurut K. Bukhari selaku pengasuh sekaligus ustadz pada Madrasah Diniyah ini

bahwa beliau tidak akan memberikan pelajaran atau pengajian kitab yang kualitasnya tidak sesuai dengan kemampuan santri, karena hal itu menurut beliau akan sia-sia saja dan kurang efektif.

Beliau juga mengatakan bahwa kenyataan santri sekarang sepertinya lebih banyak mencurahkan perhatiannya pada pelajaran yang ada disekolah formal. Mungkin sebagian santri yang tidak sekolah dan hanya ingin belajar agama saja yang sangat antusias dan bersemangat untuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Madrasah Diniyah sebagai lembaga yang efektif menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai agama dan media untuk mencetak santri dan masyarakat yang bertaqwa, berilmu dan berahklakul karimah.(Wawancara Dengan K. Bukahri tgl. 20 Desember 2009).

Kontribusi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum di Bidang perekonomian masyarakat terhadap kemanditian masyarakat.

Kiprah pondok pesantren raudlatul ulum dalam kehidupan masyarakat dirasakan begitu luas dan sangat menyentuh pada persoalan-persoalan mendasar yang menjadi kebutuhan masyarakat. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang keberadaannya secara geografis di pedesaan yang memiliki keterbatasan-keterbatasan maka pesantren menjadi sentral sekaligus poros dalam perubahan social dan ekonomi masyarakat. Pesantren sebagai *agent of change* sangat terasa dampaknya pada masyarakat.

Menurut Ust. Bustomi Nawawi selaku pengasuh pondok pesantren, disamping pesantren melakukan proses pembelajaran sebagai upaya pencerdasan generasi muda, pesantren juga berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat dalam sekotor ekonomi. Karena menurut Ust. Bustomi masyarakat membutuhkan keberdayaan secara ekonomi, selain dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tingkat ekonomi dan kesejateraan masyarakat adalah upaya memperlancar proses pendidikan anak didik.

Beberapa langkah yang diambil oleh pondok pesantren dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat secara riil salah satunya dengan jalan mendirikan koperasi, bekerja sama dengan intansi pemerintah dalam membangun infrastruktur. Seperti pada tahun 2006 diadakan perbaikan irigasi sungai besar dibelakang pondok pesantren guna membantu pengairan masyarakat. (Hasil wawancara dengan Kepala Desa, Pengasuh dan Santri).

Menurut Gus Shodik, A.Ma. Selaku wakil pengasuh mengatakan :

Pesantren adalah harapan masyarakat, kami berusaha memberikan pelayanan kepada

masayarakat sebaik mungkin, sehingga masyarakat merasakan manfaat dari hadirnya pondok pesantren ditengah-tengah mereka, harapan selanjutnya masyarakat mampu mandiri dalam menjalankan kehidupan mereka. (Wawancara, Tanggal 13 Desember 2009)

Kemandirian masyarakat dalam berbagai hal, termasuk perekonomian, merupakan harapan dari pondok pesantren raudlatul ulum dengan upaya-upaya yang terprogram dan terarah.

KESIMPULAN

Dari paparan yang panjang diatas maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama : Kontribusi pesantren Raudlatul Ulum terhadap kemandirian masyarakat adalah dengan jalan pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal

Kedua : Kontribusi pesantren Raudlatul Ulum terhadap kemandirian masyarakat dengan jalan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui kerjasama dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Asy'arie, Musa, 2003, *Prospek Pengembangan Jiwa Keviraswastaan di Kalangan Mahasiswa,* Jogjakarta, Jurnal Populis Edisi No. III/2003.

Baso, Ahmad, 1999, *Civil Society Versus Masyarakat madani Arkeologi Pemikiran "Civil Society" dalam Islam Indonesia,* Jakarta, Pustaka Hidayat.

Luth, Thohir, 2002, *Masyarakat Madani,* Jakarta, Mediacita

Moleong, Lexy J., 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung. Cet. VII, PT. Remaja Rosdakarya.

Steenbrink, Karel A., 1986, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen,* Jakarta, LP3 ES

Umari, Akram Dhiyauddin, 1999, *Masyarakat Madani Tinjauan Historis Kehidupan Zaman Nabi,* Jakarta, Gema Insani Press

Wahid, Abdul Hamid (Ed), 2001, *Perspektif Baru Pesantren dan Pengembangan*

Masyarakat, Surabaya, Yayasan Tri Guna Bhakti.

Bogdan, R.C and Biklen, SK. 1982. *Qualitative Research for Education an Introduction to Theori and Methods*. London:Allyn and Bacon

Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES

Milles, Mattew B dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan. Tjetjep Rohensi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Indonesia (UI Pressa)

_____, Undang Undang Dasar 1945, Terbit Terang, Surabaya, tt.

_____,UURI No. 20 Tahun 2003, 2003, Tantang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Citra Umbara,